

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, jenis penelitian ini adalah penelitian penjelasan (*Explanatory Research*), dimana menurut Effendi dalam Singarimbun dan Effendi (1995:5), *Eplanatory Research* adalah penelitian yang menyoroti hubungan antar variabel-variabel penelitian dan menguji hipotesa yang telah dirumuskan sebelumnya.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *survey*, dimana menurut Singarimbun (1995:3). “Penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok”.

B. Variabel dan Pengukuran

1. Konsep dan Variabel

Menurut Singarimbun (1995:34), “Konsep adalah abstraksi mengenai suatu fenomena yang dirumuskan atas dasar generalisasi dari sejumlah karakteristik kejadian, keadaan, kelompok, atau individu tertentu”. Peranan konsep dalam penelitian sangat besar karena menghubungkan dunia teori dan

observasi, antara abstraksi dan realitas. Sedangkan menurut Arikunto (1998:99), Variabel adalah obyek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.

Adapun konsep dan variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Kemudahan, menurut Davis dkk. dalam Kwon dan Chidambaran (2002:3) mengarah pada tingkat keyakinan individu bahwa pemakaian suatu sistem tidak banyak memerlukan usaha. Variabel dari konsep tersebut adalah kemudahan akses internet (X1).
2. Kemanfaatan, menurut Davis yang dikutip oleh Kwon dan Chidambaran (2002:2) mengarah pada tingkat keyakinan individu bahwa penggunaan sistem tertentu akan dapat membantu meningkatkan kinerja. Variabel dari konsep tersebut adalah kemanfaatan akses internet (X2).
3. Perilaku, merupakan segala sesuatu yang dilakukan dan dialami seseorang yang disebabkan oleh sesuatu hal dan ditujukan untuk maksud atau tujuan tertentu. Variabel dari konsep tersebut adalah perilaku pengguna (Z).
4. Akses internet, adalah penggunaan teknologi untuk mengakses Web. Dalam penelitian ini, teknologi lebih mengarah pada sistem komputer. Variabel dari konsep tersebut adalah tingkat akses internet (Y).

2. Definisi Operasional

Menurut Effendi dalam Singarimbun dan Effendi (1995:46) definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Definisi operasional dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Kemudahan akses internet, bisa didefinisi operasionalkan bahwa user merasakan kemudahan dalam mengakses internet. Selanjutnya variabel kemudahan akses internet diukur dengan enam item indikator yang dapat dilihat pada tabel 2.
2. Kemanfaatan akses internet, bisa didefinisi operasikan bahwa user merasakan kemanfaatan dalam mengakses internet. Selanjutnya variabel kemanfaatan akses internet diukur dengan enam item indikator yang dapat dilihat pada tabel 2.
3. Perilaku pengguna, bisa didefinisi operasionalkan sebagai tindakan dari pengguna baik itu akan terus menggunakan sistem atau berhenti. Selanjutnya variabel perilaku pengguna diukur dengan enam item indikator yang dapat dilihat pada tabel 2.
4. Tingkat akses internet, bisa didefinisi operasionalkan sebagai penggunaan sistem dalam hal ini adalah internet. Selanjutnya variabel tingkat akses internet diukur dengan enam item indikator yang dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2
Konsep, Variabel, Indikator dan Item Penelitian

Konsep	Variabel	Indikator sebagai item
Kemudahan	Kemudahan akses internet (X1)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak ada kesulitan dalam belajar menggunakan internet 2. Mudah mendapatkan yang diinginkan di internet 3. interaksi dengan internet jelas dan dapat dimengerti 4. Interaksi dengan internet fleksibel 5. Semakin sering mengakses internet akan menjadi semakin mahir dalam menggunakan internet 6. Internet mudah digunakan
Kemanfaatan	Kemanfaatan akses internet (X2)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan menggunakan internet mengerjakan tugas lebih cepat 2. Dengan menggunakan internet dapat meningkatkan kinerja belajar 3. Dengan menggunakan internet dapat mempermudah mengerjakan tugas 4. Dengan menggunakan internet dapat meningkatkan penyelesaian tugas 5. Dengan menggunakan internet dapat menambah efektivitas belajar 6. Internet memudahkan studi
Perilaku	perilaku pengguna (Z)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Selalu mencoba menggunakan internet untuk mendorong kinerja belajar 2. Selalu menggunakan peluang yang ada untuk menggunakan internet 3. Berencana menggunakan internet di masa yang akan datang 4. Selalu akan menggunakan internet di masa yang akan datang 5. Berharap menggunakan internet berlanjut di masa yang akan datang
Akses internet	Tingkat akses internet (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Intensitas akses internet berdasarkan lamanya waktu yang dihabiskan dalam memakai komputer 2. Frekuensi akses internet menunjuk pada waktu dan seringnya akses 3. Menggunakan berbagai aplikasi pada saat mengakses internet

3. Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan adalah *Skala Likert*, dimana menurut Effendi dalam Singarimbun dan Effendi (1995:111) cara pengukuran

skala *Likert* adalah dengan menggunakan jawaban sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Kemudian jawaban tersebut diberi skor masing-masing 5,4,3,2 dan 1.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Singarimbun (1995:152), mendefinisikan populasi sebagai jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga. Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Brawijaya, Fakultas Ilmu Administrasi, Bisnis (Reguler) angkatan 2003 dan 2004.

2. Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto (1998:117) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel yang diambil untuk penelitian ini adalah sebagian dari mahasiswa Universitas Brawijaya, Fakultas Ilmu Administrasi, Bisnis (Reguler) angkatan 2003 dan 2004. Untuk menentukan ukuran sampel dengan tingkat kesalahan yang ditetapkan adalah 10 %, memakai rumus Slovin yang dikutip oleh Husein Umar (2005:146), yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

N = ukuran populasi

n = ukuran sampel

e = persentasi kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir (10%)

Jadi jumlah sampel yang diambil adalah:

$$n = \frac{292}{1 + 292(0,1)^2}$$

$$n = \frac{292}{3,92}$$

$$n = 75 \text{ Mahasiswa}$$

3. Teknik Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *accident sampling*, dimana menurut Sugiyono (2004:77) Sampling Aksidental atau *accident sampling* adalah “Teknik penentuan sampel, berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data”. Jadi metode ini mengumpulkan sampel dengan memberikan instrumen penelitian (kuesioner) kepada responden setelah diketahui asumsi minimal bahwa responden adalah anggota populasi (mahasiswa Universitas Brawijaya, Fakultas Ilmu Administrasi

program S-1 Reguler). Pengambilan data dilakukan sampai tercapai jumlah yang telah ditentukan sebelumnya.

D. Pengumpulan Data

1. Lokasi Penelitian

Kegiatan pengumpulan data dalam penelitian ini berlokasi di Universitas Brawijaya Malang, Fakultas Ilmu Administrasi.

2. Sumber Data

Sumber Data dalam penelitian ini berasal dari:

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang dikumpulkan dari jawaban responden melalui kuesioner. Menurut Nazir (2005:203), kuesioner harus mengandung pertanyaan yang berkisar pemecahan masalah, yang dapat berupa fakta, pendapat atau persepsi diri.

b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen yang sudah tersedia, dan dapat diperoleh dari berbagai sumber. Misalnya daftar nama mahasiswa yang diperoleh dari bagian pengajaran Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya.

3. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan datanya menggunakan:

a. Kuesioner

Pengumpulan data dengan menyebarkan angket tertutup, dimana responden hanya memiliki jawaban yang sudah tersedia. Data yang akan diperoleh dari teknik ini adalah data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat akses internet.

b. Wawancara/*Interview*

Yaitu suatu cara untuk memperoleh data secara langsung dengan tanya jawab dengan pada mahasiswa Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.

4. Instrumen Penelitian

a. Kuesioner

Yaitu sejumlah pertanyaan yang disebarikan kepada mahasiswa Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya, Program S-1 Reguler yang nantinya diisi guna mendapatkan data yang akurat berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan.

b. Pedoman Wawancara

Merupakan seperangkat pertanyaan yang akan diajukan kepada pihak-pihak terkait dan sejumlah kecil responden, dimana tujuannya adalah untuk melengkapi data. Pedoman wawancara dalam penelitian ini berisi

pertanyaan-pertanyaan mengenai gambaran umum Universitas Brawijaya, agar wawancara dapat berlangsung lebih efektif.

E. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah syarat untuk menguji kesahihan alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Jika alat ukur yang digunakan tidak dapat mengukur secara akurat obyek penelitian, maka hasil penelitian akan mengalami bias. Adapun rumus yang digunakan untuk menguji validitas menurut Arikunto (1998:256) dapat dilakukan dengan rumus Korelasi Product Moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

n = jumlah sampel

X = variabel bebas

Y = variabel terikat

Jika nilai r lebih besar dari 0,05 maka pernyataan tersebut dapat dikatakan valid, jika didapat sebaliknya maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid. Sedangkan menurut Sugiyono (2004:109) menyebutkan bahwa

valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Adapun hasil pengujian validitas adalah sebagai berikut:

a. Variabel Kemudahan Akses Internet (X1)

Tabel 3
Rekapitulasi Uji Validitas Variabel
Kemudahan Akses Internet (X1)

No	Hubungan	Koef. Korelasi	Probabilitas	Keterangan
1	X1.1-X1	0.824	0.000	Valid
2	X1.2-X1	0.816	0.000	Valid
3	X1.3-X1	0.729	0.000	Valid
4	X1.4-X1	0.640	0.000	Valid
5	X1.5-X1	0.695	0.000	Valid
6	X1.6-X1	0.710	0.000	Valid

Sumber : Data diolah, 2007

Dari hasil pengujian yang disajikan pada tabel 3, dapat diketahui bahwa keseluruhan item pada variabel kemudahan akses internet mempunyai koefisien korelasi ≥ 0.3 dengan nilai koefisien korelasi masing-masing 0.824, 0.816, 0.729, 0.640, 0.695, 0.710 dan signifikan dengan probabilitas < 0.05 , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh item pada variabel kemudahan akses internet dapat dikategorikan valid.

b. Variabel Kemanfaatan Akses Internet (X2)

Tabel 4
Rekapitulasi Uji Validitas Variabel
Kemanfaatan Akses Internet (X2)

No	Hubungan	Koef. Korelasi	Probabilitas	Keterangan
1	X2.1-X2	0.745	0.000	Valid
2	X2.2-X2	0.665	0.000	Valid
3	X2.3-X2	0.667	0.000	Valid
4	X2.4-X2	0.619	0.000	Valid
5	X2.5-X2	0.716	0.000	Valid
6	X2.6-X2	0.615	0.000	Valid

Sumber : Data diolah, 2007

Dari hasil pengujian yang disajikan pada tabel 4, dapat diketahui bahwa keseluruhan item pada variabel kemanfaatan akses internet mempunyai koefisien korelasi ≥ 0.3 dengan nilai koefisien korelasi masing-masing 0.745, 0.665, 0.667, 0.619, 0.716, 0.615 dan signifikan dengan probabilitas < 0.05 , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh item pada variabel kemanfaatan akses internet dapat dikategorikan valid.

c. Variabel Perilaku Pengguna (Z)

Tabel 5
Rekapitulasi Uji Validitas Variabel
Perilaku Pengguna (Z)

No	Hubungan	Koef. Korelasi	Probabilitas	Keterangan
1	Z1-Z	0.623	0.000	Valid
2	Z2-Z	0.765	0.000	Valid
3	Z3-Z	0.873	0.000	Valid
4	Z4-Z	0.818	0.000	Valid
5	Z5-Z	0.622	0.000	Valid

Sumber : Data diolah, 2007

Dari hasil pengujian yang disajikan pada tabel 5, dapat diketahui bahwa keseluruhan item pada variabel perilaku pengguna mempunyai koefisien korelasi ≥ 0.3 dengan nilai koefisien korelasi masing-masing 0.623, 0.765, 0.873, 0.818, 0.622 dan signifikan dengan probabilitas < 0.05 , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh item pada variabel perilaku pengguna dapat dikategorikan valid.

d. Variabel Tingkat Akses Internet (Y)

Tabel 6
Rekapitulasi Uji Validitas Variabel
Tingkat Akses Internet (Y)

No	Hubungan	Koef. Korelasi	Probabilitas	Keterangan
1	Y1-Y	0.787	0.000	Valid
2	Y2-Y	0.856	0.000	Valid
3	Y3-Y	0.724	0.000	Valid

Sumber : Data diolah, 2007

Dari hasil pengujian yang disajikan pada tabel 6, dapat diketahui bahwa keseluruhan item pada variabel tingkat akses internet mempunyai koefisien korelasi ≥ 0.3 dengan nilai koefisien korelasi masing-masing 0.787, 0.856, 0.724 dan signifikan dengan probabilitas < 0.05 , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh item pada variabel tingkat akses internet dapat dikategorikan valid.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Masri Singarimbun (1995:140) reliabilitas adalah Indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dihandalkan. Alat ukur dapat dikatakan reliabel jika alat tersebut dalam mengukur sesuatu gejala pada waktu yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama. Disamping itu, reliabilitas merupakan syarat bagi validitas

suatu penelitian. Jika suatu instrumen tidak reliabel, maka dengan sendirinya tidak valid pula instrumen tersebut. Menurut Husein Umar untuk menguji tingkat reliabilitas dapat digunakan rumus *Cronbach's Alpha* (2005:207) yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Dimana:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya item

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah variabel item

σ_1^2 = varians total

Suatu instrumen dapat dikatakan andal (reliabel) bila memiliki koefisien keandalan reliabilitas sebesar 0,6 atau lebih. Adapun hasil pengujian reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Alpha Cronbach	Keterangan
Kemudahan Akses Internet (X1)	0.8316	Reliabel
Kemanfaatan Akses Internet (X2)	0.7540	Reliabel
Perilaku Pengguna (Z)	0.7947	Reliabel
Tingkat Akses Internet (Y)	0.6995	Reliabel

Sumber : Data diolah, 2007

Dari hasil perhitungan yang disajikan dalam tabel 7 terlihat bahwa hasil uji reliabilitas untuk semua variabel besarnya adalah $\geq 0,6$ sehingga dapat diterima atau reliabel.

F. Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini perlu diolah lebih lanjut, agar data mentah yang ada dapat diterjemahkan atau diinterpretasikan menjadi data yang mudah dibaca dan memberi arti. Adapun analisis yang dilakukan meliputi:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik penelitian yang terdiri dari gambaran lokasi penelitian, keadaan responden yang diteliti, serta item-item yang didistribusikan dari masing-masing variabel. Data yang sudah dikumpulkan, diolah dan ditabulasikan dalam tabel-tabel kemudian dilakukan pembahasan data dalam angka dan persentase.

2. Analisis Statistik Inferensial

a. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen),

sedangkan model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika antara variabel independen terjadi atau saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini dapat dikatakan tidak ortogonal. Dimana variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai $\text{tolerance} < 0.10$ atau sama dengan nilai $\text{VIF} > 10$ (Ghozali, 2005:91).

2. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2005:95), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi maka hal tersebut dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi dapat muncul disebabkan karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Dalam penelitian ini untuk menguji ada tidaknya autokorelasi menggunakan run test. Apabila antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dapat dikatakan bahwa residual

adalah acak atau random atau tidak terjadi autokorelasi (Ghozali, 2005:103).

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2005: 105), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Sedangkan uji yang digunakan adalah uji glejser dimana uji ini dilakukan dengan cara meregresikan nilai mutlak residual terhadap seluruh variabel bebas. Apabila variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka terdapat indikasi terjadi heterokedastisitas. Sedangkan apabila nilai *p-value* pada hasil uji-t terdapat koefisien regresi lebih besar dari nilai $\alpha = 0.05$, maka dapat dikatakan bahwa pada nilai residual tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

4. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2005:110), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Metode yang digunakan dalam pengujian ini adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Distribusi

normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan kemudian plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Apabila distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dan sebaliknya apabila data menyebar jauh dari diagonal dan/tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2005:112).

b. Analisis Path

Menurut Ghozali (2001), Analisis jalur (*path*) dapat digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel lainnya. Prosedur ini dapat mengestimasi koefisien-koefisien sejumlah persamaan struktural linear yang mewakili hubungan sebab akibat yang dihipotesakan. Sistem hubungan sebab akibat tersebut mencakup dua jenis variabel yaitu variabel bebas atau variabel penyebab dan variabel terikat atau variabel akibat. Berbeda dengan persamaan regresi dimana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat hanya

berbentuk pengaruh langsung, dalam persamaan struktural linear pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat berupa pengaruh langsung dan tidak langsung. Pengaruh tidak langsung dari suatu variabel bebas terhadap suatu variabel terikat adalah melalui variabel lain yang disebut *intervening variable* atau variabel antara.

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

